



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Media Pembelajaran Video Animasi di Kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta

Ika Khotimah^{1*}, Mohammad Kholil¹, Nur Hasyim²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMK Negeri 2 Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: ika8815@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dilaksanakan di kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin, Purwakarta. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media video animasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pra-siklus, 81,82% siswa tidak tuntas dan hanya 9,09% yang tuntas. Pada siklus I, 54,55% siswa tidak tuntas dan 45,45% tuntas. Pada siklus II, hanya 9,09% siswa yang tidak tuntas dan 90,91% siswa mencapai ketuntasan. Penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di setiap siklus. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran video animasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta secara signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Video Animasi, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study is Classroom Action Research (CAR) consisting of pre-cycle, cycle I, and cycle II, conducted in class X.T at SMA Fullday Al Muhajirin, Purwakarta. Data were collected through learning outcomes tests and observation of students' activities during the learning process using animated video media. The results showed a significant improvement. In the pre-cycle, 81.82% of students were incomplete, and only 9.09% were complete. In cycle I, 54.55% were incomplete, and 45.45% were complete. In cycle II, only 9.09% were incomplete, while 90.91% of students reached completion. The application of animated video media proved to be effective in improving student learning outcomes in each cycle. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of animated video learning media significantly improves the learning outcomes of class X.T students at SMA Fullday Al Muhajirin, Purwakarta.

Keywords: Islamic Religious Education, Animation Video, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan lingkungan, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Pendidikan membekali

History:

Received : October 4, 2024
Revised : October 26, 2024
Accepted : October 26, 2024
Published : October 27, 2024

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



individu dengan kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan serta teknologi, sehingga dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Yunita & Wijayanti, 2017). SDM yang unggul inilah yang akan menjadi penggerak pembangunan dan inovasi dalam berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan, terutama proses pembelajaran, sangatlah penting untuk dikaji, karena ini adalah proses inti yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk memastikan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, yang diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh dari proses pembelajaran berdasarkan satuan materi pengajaran tertentu (Nasution et al., 2023). Hasil belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah (Sudjana, 2005). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa, hasil belajar memiliki peran penting. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI seringkali terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Muhaimin, 2002).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam PAI adalah metode pembelajaran yang kurang inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional. Observasi yang dilakukan di kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin, Purwakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Wawancara dengan beberapa siswa mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.

Menurut Jihan dan Haris (2008), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar yang melibatkan perubahan perilaku yang relatif menetap. Proses belajar tidak hanya sekedar mentransfer informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran video animasi merupakan salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran PAI yang seringkali mengandung konsep-konsep abstrak dan narasi sejarah yang luas (Trianto, 2011).

Media pembelajaran video animasi menawarkan berbagai keunggulan, terutama dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Animasi tidak hanya melibatkan aspek visual, tetapi juga auditorial, sehingga mampu menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan media pembelajaran konvensional (Yulian, 2022). Selain itu, penggunaan media video animasi dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan konteks dunia nyata, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat (Nursalim & Astria, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam

pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Aisyah & Jannah, 2023).

Selain faktor internal seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan gaya belajar individu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa (Sudjana, 2005). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Media video animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media video animasi diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin, Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi media pembelajaran video animasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas tersebut. Berdasarkan temuan sebelumnya (Nursalim & Astria, 2024; Aisyah & Jannah, 2023), diharapkan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

METODE

Pendekatan penelitian

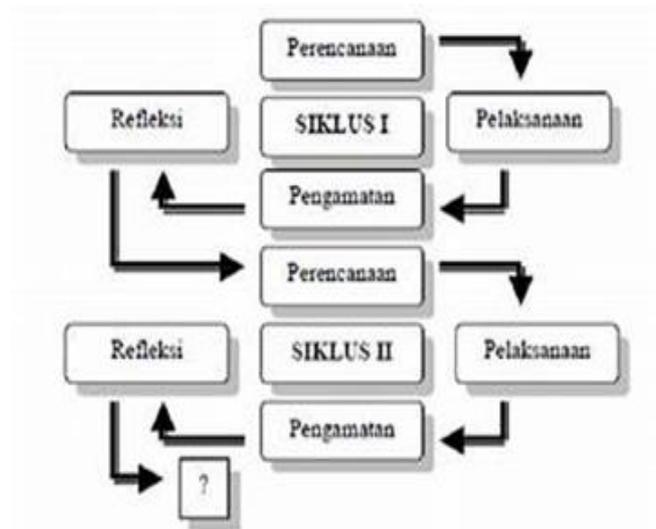
Pendekatan ini berguna untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan media video mempengaruhi hasil belajar siswa dan bagaimana proses implementasinya berlangsung. Ini termasuk observasi, wawancara, dan analisis konten video.

Jenis penelitian

PTK merupakan jenis penelitian yang tepat karena fokusnya adalah pada perbaikan praktik pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai siklus yang berulang. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 22 orang peserta didik.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PAI di kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta melalui implementasi media pembelajaran video animasi. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2024.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti model menurut Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menurut Kemmis dan Mc. Taggart.

Adapun langkah-langkah PTK dengan model Kemmis-Mc. Taggart secara jelas adalah:

- 1) Diagnosis masalah,
- 2) Perancangan tindakan,
- 3) Pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian,
- 4) Evaluasi,
- 5) Refleksi.

Teknis Pengumpulan Data

Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda yang mencakup materi Pendidikan Agama Islam. Tes awal (pre-test) dilaksanakan sebelum penerapan media video animasi, sedangkan tes akhir (post-tes) dilakukan setelah penerapan media video animasi.

Dokumentasi

Dokumentasi mencakup rekaman hasil kerja kelompok, catatan refleksi harian, foto-foto aktivitas pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan bukti visual dan dukungan data hasil observasi. Dengan Teknik pengambilan data komprehensif ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas dengan alur tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam siklus sebagai berikut.

Pra Siklus

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada guru. Selama ini

kegiatan hanya menggunakan buku sebagai media dan bahan ajar. Hasil dari kegiatan pra siklus banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil belajar peserta didik masih sangat sangat kurang atau belum memuaskan, itu bisa dilihat dari Tabel 1 dimana peserta didik yang memperoleh nilai 40 sebanyak 2 orang atau 9,09%, peserta didik yang memperoleh nilai 50 sebanyak 4 orang atau 18,18%, peserta didik yang memperoleh nilai 60 sebanyak 5 orang atau 22,73 %, peserta didik yang memperoleh nilai 70 sebanyak 7 orang atau 31,82%, peserta didik yang memperoleh nilai 80 sebanyak 2 orang atau 9,09%, peserta didik yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 orang atau 9,09%, peserta didik yang memperoleh nilai 100 tidak ada.

Dari hasil penilaian tes formatif yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum maksimal, karena dari 22 peserta didik yang mengikuti pelajaran, hanya 4 anak yang memenuhi KKM. Di bawah ini penulis sajikan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. Nilai peserta didik pra siklus.

No	Aspek yang Dinilai										Jml	KKM	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			ya	tidak
1	10	0	10	0	0	10	0	10	0	10	50	75		√
2	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90	75	√	
3	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	75	√	
4	0	10	10	0	10	10	10	0	10	10	70	75		√
5	10	10	10	0	0	0	0	10	10	10	60	75		√
6	0	10	10	0	0	10	0	0	10	10	50	75		√
7	10	10	0	0	10	0	0	10	0	10	50	75		√
8	10	0	10	10	0	10	10	0	10	10	70	75		√
9	10	10	10	0	10	0	10	0	10	10	70	75		√
10	0	10	0	10	10	10	0	0	10	10	60	75		√
11	10	10	0	0	10	10	0	10	10	10	70	75		√
12	10	10	0	0	0	0	0	0	10	10	40	75		√
13	0	0	0	0	10	10	10	0	10	10	50	75		√
14	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	80	75	√	
15	0	10	10	0	10	0	10	0	10	10	60	75		√
16	10	0	0	10	10	10	0	0	10	10	60	75		√
17	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	80	75	√	
18	10	0	10	10	10	0	0	10	10	10	70	75		√
19	10	0	10	0	10	10	10	0	10	10	70	75		√
20	10	0	0	0	10	0	10	0	10	0	40	75		√
21	10	10	0	0	10	0	10	0	10	10	60	75		√
22	10	10	10	0	10	10	10	0	0	10	70	75		√
Jumlah												1.410		
Rata-Rata												64		
Nilai Tertinggi												90		
Nilai Terendah												40		

Berdasarkan Tabel 1 di atas terdapat 9,09% yang baru tuntas dalam pembelajaran dan 81,82% peserta didik yang belum tuntas, mereka mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM yaitu 75, untuk itu peneliti akan melaksanakan siklus di kelas dengan melaksanakan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *video animasi* diharapkan peserta didik akan lebih tertarik, semangat belajar dan aktif serta mendapatkan nilai yang memuaskan dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), belajar dari kekurangan selama pra siklus, peneliti akan menyempurnakan proses pembelajaran pada siklus 1.

Siklus 1

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video animasi kemudian dilakukan tes hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut sebagai berikut di Tabel 2.

Tabel 2. Nilai peserta didik pra siklus.

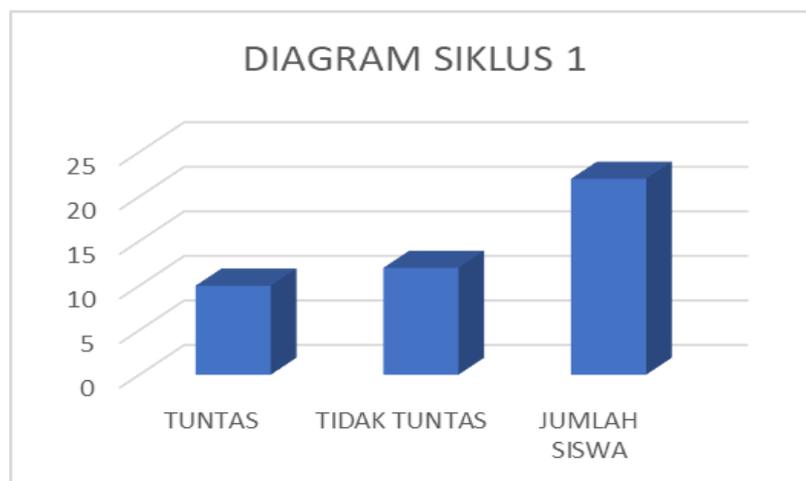
No	Aspek yang Dinilai										Jml	KKM	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			ya	tidak
1	10	10	0	0	10	10	10	10	0	10	70	75		√
2	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	80	75	√	
3	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	75	√	
4	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	80	75	√	
5	10	10	10	0	10	10	0	0	10	10	70	75		√
6	10	0	10	0	10	10	0	10	10	10	70	75		√
7	10	10	0	10	0	10	10	0	10	10	70	75		√
8	10	10	10	10	0	10	10	10	0	10	80	75	√	
9	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90	75	√	
10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	75	√	
11	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	75	√	
12	10	10	10	0	10	0	0	10	0	10	60	75		√
13	10	10	0	0	10	0	10	10	0	10	70	75		√
14	0	10	10	0	10	10	0	10	10	10	70	75		√
15	10	10	10	0	10	0	10	0	10	10	70	75		√
16	10	10	10	0	10	0	10	10	0	10	70	75		√
17	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80	75	√	
18	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80	75	√	
19	10	0	10	0	10	10	10	0	10	10	70	75		√
20	10	10	0	0	0	10	10	10	10	0	60	75		√
21	10	10	0	10	0	10	10	0	10	10	70	75		√
22	10	10	10	0	0	10	10	0	10	10	70	75		√
Jumlah												1.630		
Rata-Rata												74		
Nilai Tertinggi												90		
Nilai Terendah												60		

Dari data di atas yang memenuhi KKM (75) dapat diketahui sebanyak 10 peserta didik dari 22 peserta didik, dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus 1 sebesar 74 dan selebihnya 12 peserta didik belum tuntas dalam proses pembelajaran. Dari tabel diatas dapat dibuat rekapitulasi presebtase keberhasilan peserta didik berdasarkan KKM deangan Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi presentase (%) keberhasilan peserta didik berdasarkan KKM pada siklus 1.

Jumlah peserta didik	Pesentase	Keterangan
12	54,55 %	Tidak Tuntas
10	45,45 %	Tuntas
22	100%	Jumlah Seluruhnya

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai 40-50 tidak ada, yang mendapat nilai 60-70 berjumlah 13 orang atau 59,09 %, yang mendapat nilai 80-100 berjumlah 9 orang atau 40,91%. Untuk lebih memperjelas data di atas penulis membuat diagram dibawah ini:



Gambar 2. Keadaan nilai hasil belajar peserta didik pada keadaan siklus 1.

Dari data di atas yang terlihat bahwa pemahaman siswa belum semuanya dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Pemahaman masih perlu ditingkatkan pada semua komponen pemahaman belajar siswa. Selain aktivitas, prestasi belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor posttest yang dilaksanakan sebelum dan sesudah diberi tindakan. Adapun temuan-temuan penelitian pada waktu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dilaksanakan pada siklus 1 antara lain.

- 1) Tidak semua siswa aktif menjawab pertanyaan guru.
- 2) Tidak semua siswa mampu bekerja dalam kelompok.
- 3) Dalam melaksanakan diskusi, tidak semua siswa aktif kerja sama dengan kelompok. Sehingga terlihat dalam satu kelompok hanya beberapa orang saja yang bekerja, sedangkan yang lain terganggu.

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video animasi yang diterapkan pada siklus 1 ini diperbaiki pada siklus 2. Dengan demikian prosen pembelajaran pada siklus 1 bisa dikatakan belum maksimal serta belum sesuai dengan target nilai yang diharapkan. Karena itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus 2 untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus 2 telah memberikan peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar meskipun tidak 100%. Hal ini terjadi adanya perbaikan yang telah dilakukan pada siklus 2. Yang mengacu dari hasil yang kurang memuaskan pada siklus 1.

Tabel 4. Nilai peserta didik siklus 2.

No	Aspek yang Dinilai										Jml	KKM	Ketuntasan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			ya	tidak	
1	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	75	√	
2	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	80	75	√	
3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
4	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	75	√	
5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
6	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	75	√	
7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
11	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
12	10	10	10	0	10	0	10	10	0	10	10	70	75		√
13	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	80	75	√	
14	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	75	√	
15	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	75	√	
16	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
17	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	75	√	
18	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	75	√	
19	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	75	√	
20	10	10	0	0	10	10	10	10	10	0	10	70	75		√
21	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	80	75	√	
22	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	75	√	
Jumlah													2.040		
Rata-Rata													93		
Nilai Tertinggi													100		
Nilai Terendah													70		

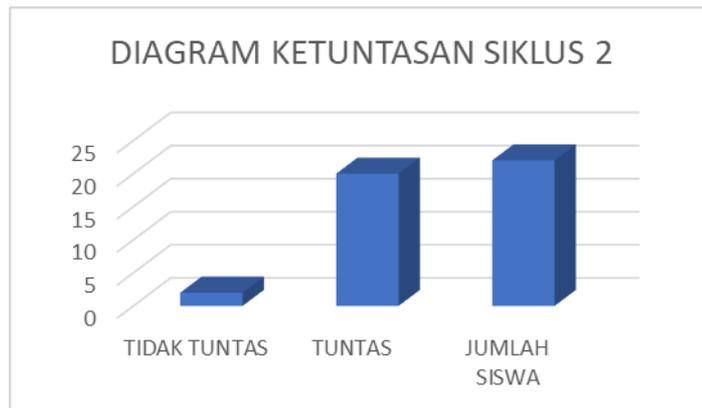
Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (75) dapat diketahui bahwa sebanyak 22 peserta didik dari 22 peserta didik, dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus 2 sebesar 20 dan selebihnya 2 peserta didik belum tuntas dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Rekapitulasi presentase (%) keberhasilan peserta didik berdasarkan KKM pada siklus 2.

Jumlah peserta didik	Pesentase	Keterangan
2	9,09 %	Tidak Tuntas
20	90,91 %	Tuntas
22	100 %	Jumlah seluruhnya

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai 30 - 60 sudah tidak ada, yang mendapat nilai 70 sebanyak 2

orang atau 9,90%, yang mendapat nilai 75-100 sebanyak 20 orang atau 90,91%.



Gambar 3. Keadaan nilai hasil belajar peserta didik pada keadaan siklus 2.

Selain pemahaman, prestasi dan keaktifan belajar siswa juga meningkat. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor *post test* yang dilaksanakan pada siklus 2. Peningkatan yang dicapai oleh siswa Adapun temuan-temuan penelitian pada media pembelajaran video animasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan di dalam belajar PAI.
2. Beberapa orang siswa berani mengeluarkan ide-ide dan mengajukan pertanyaan.
3. Masih ada siswa yang bergurau
4. Siswa melakukan diskusi dengan antusias. Hal ini dibuktikan bahwa ketertarikan, perasaan senang dan partisipasi siswa terhadap pelajaran PAI sangat meningkat.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video animasi yang diterapkan pada siklus 2 mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus 1. Baik pemahaman maupun prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa media video animasi dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Pembahasan ini akan menguraikan hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus, sekaligus mengaitkannya dengan teori dan literatur terkait.

Pada siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian sebesar 54%, yang masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70%. Kondisi ini menandakan bahwa media pembelajaran video animasi belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran

pada siklus awal. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada siklus 1 di antaranya.

Siswa belum sepenuhnya memahami teknik kerja sama dalam tim.

Kerja sama dalam tim merupakan aspek penting dalam pembelajaran kolaboratif. Menurut Johnson, Johnson, & Holubec (1998), pembelajaran kooperatif yang efektif memerlukan pemahaman siswa terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Dalam siklus 1, kurangnya pemahaman siswa mengenai teknik kerja sama dapat menjadi penyebab belum optimalnya hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif belum diterapkan secara optimal.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dalam kelompok. Slavin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar apabila diterapkan dengan benar. Pada siklus 1, kurang optimalnya implementasi pembelajaran kooperatif menghambat pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Penugasan kelompok belum memadai dalam memberikan tantangan.

Penugasan yang diberikan kepada siswa harus menantang dan relevan dengan materi yang dipelajari untuk memicu stimulus kognitif. Beberapa studi menunjukkan bahwa tugas yang terlalu sederhana atau kurang menantang akan menurunkan motivasi siswa (Pintrich & Schunk, 2002). Dalam konteks ini, penugasan pada siklus 1 mungkin belum sepenuhnya mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Menurut Guo, Kim, & Rubin (2014), video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui visual yang menarik dan alur cerita yang dinamis. Namun, pada siklus 1, integrasi media animasi dengan strategi pembelajaran yang kurang matang tampaknya belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada siklus 2, hasil belajar siswa meningkat signifikan menjadi 89%, yang jauh melampaui indikator keberhasilan sebesar 70%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar ini antara lain:

Peningkatan pemahaman siswa tentang teknik pembelajaran dalam media video animasi.

Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap penggunaan media video animasi, siswa lebih mudah mengikuti alur pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan. Mayer (2009) menyatakan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi dalam format yang lebih interaktif dan menarik. Animasi yang disajikan dengan baik membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami konsep abstrak.

Kelompok belajar yang lebih terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas.

Pembagian tugas yang lebih jelas dalam kelompok belajar pada siklus 2 meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) yang menegaskan pentingnya struktur dalam pembelajaran kooperatif agar setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang jelas. Peningkatan struktur ini memungkinkan siswa lebih fokus pada tugas yang diberikan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Peningkatan keterlibatan guru dalam memfasilitasi interaksi antar siswa.

Keterlibatan guru yang lebih aktif dalam memfasilitasi pembelajaran dapat membantu siswa dalam memaksimalkan penggunaan media video animasi. Menurut teori konstruktivis, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Piaget, 1970). Pada siklus 2, keterlibatan guru dalam memberikan arahan dan bimbingan terbukti meningkatkan interaksi siswa dan hasil belajar mereka.

Penggunaan media video animasi yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Trianto (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video animasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pengamatan visual dan pendengaran yang interaktif. Hal ini juga didukung oleh Muhaimin (2002), yang menekankan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkualitas. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran (Harahap et al., 2019; Nasution & Rizka, 2024; Nasution & Sofyan, 2024), dengan video pembelajaran menjadi salah satu media yang dihasilkan sebagai manfaat positif dari perkembangan ini.

Dengan demikian, penerapan media video animasi pada pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus 2, peningkatan hasil belajar mencapai 89%, yang menunjukkan bahwa media ini memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui implementasi media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: (1) Bagi Guru: Guru disarankan untuk terus menggunakan media pembelajaran video animasi, terutama pada materi-materi yang memerlukan penguatan nilai-nilai moral dan etika, seperti Pendidikan Agama Islam. Media ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Agar tidak monoton guru dapat mengembangkan variasi aktivitas dalam penerapan media video animasi, seperti membuat tantangan kelompok atau diskusi yang lebih mendalam terkait materi yang diajarkan,

misalnya melalui studi kasus atau simulasi situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. (2) Bagi Sekolah: Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan atau workshop terkait penerapan media pembelajaran video animasi. Hal ini dapat memperkaya keterampilan guru dalam mengelola kelas yang dinamis dan beragam. Kepala sekolah dapat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang belajar yang memadai untuk pembelajaran kolaboratif serta sumber belajar yang relevan. (3) Untuk Peneliti lain: Peneliti disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan memperluas subjek penelitian, misalnya di sekolah lain atau pada tingkatan kelas yang berbeda, untuk menguji konsistensi hasil dan memperkaya temuan penelitian tentang efektivitas melalui media video animasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penulisan penelitian ini, diantaranya: (1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan selaku Ketua LPTK UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan; (2) Ketua Program Studi PPG di LPTK UIN KHAS Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan; (3) para Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini; (4) Kepala SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta dan seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, N., & Jannah, L. Z. M. (2023). Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Guo, P. J., Kim, J., & Rubin, R. (2014). How Video Production Affects Student Engagement: An Empirical Study of MOOC Videos. *Proceedings of the First ACM Conference on Learning@ Scale Conference*, 41–50. <https://doi.org/10.1145/2556325.2566239>
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>.
- Jihan, A., & Haris, A. (2008). *Metode Pembelajaran dan Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1998). *Cooperation in the classroom*. Interaction Book Company.

- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengejawantahkan pendidikan Islam sebagai sistem*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, N. E. A., & Rizka, C. (2024). Investigating University Student's Acceptance of Virtual and Remote Labs in Their Learning. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(1), 47-62. <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n1i4>
- Nasution, N. E. A. & Sofyan, M. (2024). Development of Pisces Diversity E-Module based on Fish Identification Research in Plalangan Village, Jember. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education* 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.35719/mass.v5i1>
- Nasution, N.E.A., Al Muhdhar, M.H.I., Sari, M.S., & Balqis. (2023). Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 66-83. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.005>
- Nursalim, E., & Astria, G. (2024). Pengembangan Media Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 45-56.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Prentice Hall.
- Purwanto, M. N. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Desain Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yulian, H. Y. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran QS Al-Falaq Kelas IV di SDN 63 Kaur. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 78-92.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas SDM di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(2), 153-162.